

Pemanfaatan Daun Melinjo Menjadi Keripik Sebagai Upaya Meningkatkan Sumber Daya Alam (SDA) di Desa Kiara Payung

Ferry N Fauzi*, Dian Ardianto, Anissah Maydillah, Annafi Qothrunnada, Cika Maypiyani, Muhammad A Ridho, Merry S Prahastiwi, Siti Julaha, Ruri Frihatini, M. Ikram Amanullah, Nanda R Fauzi

Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang, Indonesia

*Author: ferryfauzi12345@gmail.com



*Corresponding author
Ferry N Fauzi
Email :
ferryfauzi12345@gmail.com
om
HP: +6281315356342

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi daun melinjo dalam mengembangkan usaha keripik sebagai upaya meningkatkan Sumber Daya Alam (SDA) di Desa Kiara Payung. Dengan mengintegrasikan pelatihan teknis, pemberdayaan masyarakat, dan pengelolaan berkelanjutan, kegiatan ini berhasil menciptakan dampak positif berupa peningkatan pendapatan masyarakat, diversifikasi ekonomi lokal, pengurangan limbah organik, serta peningkatan kesadaran lingkungan. Pengolahan daun melinjo menjadi keripik bukan hanya menghasilkan produk bernilai ekonomi, tetapi juga mendorong kesadaran tentang pentingnya pemanfaatan SDA secara berkelanjutan. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan potensi pengembangan ekonomi lokal melalui pemanfaatan sumber daya alam yang bijak, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan di Desa Kiara Payung.

Kata Kunci : Daun Melinjo, SDA, Desa Kiara Payung

Article History:

Received 1 Aug 2023

Revised 20 Aug 2023

Accepted 22 Aug 2023

Abstract

This community service activity aims to utilize the potential of melinjo leaves in developing a chip business as an effort to increase Natural Resources (SDA) in Kiara Payung Village. By integrating technical training, community empowerment, and sustainable management, this activity succeeded in creating positive impacts in the form of increasing community income, diversifying the local economy, reducing organic waste, and increasing environmental awareness. Processing melinjo leaves into chips not only produces products of economic value, but also encourages awareness about the importance of sustainable use of natural resources. The success of this activity shows the potential for local economic development through the wise use of natural resources, which in turn contributes to the welfare of the community and environmental sustainability in Kiara Payung Village.

Keyword : Melinjo Leaves, Natural Resources, Kiara Payung Village

PENDAHULUAN

Pemanfaatan sumber daya alam (SDA) merupakan suatu aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan suatu daerah (Munandar, Darjono 2019). Sumber daya alam meliputi segala bentuk kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Wahyuningsih 2016). Salah satu potensi SDA yang cukup melimpah dan memiliki potensi ekonomi adalah tanaman melinjo (*Gnetum gnemon*). Melinjo merupakan tumbuhan yang banyak terdapat di wilayah Indonesia dan memiliki beragam manfaat, baik dari bijinya maupun daunnya. Desa Kiara Payung, sebagai salah satu wilayah pedesaan di Indonesia, juga memiliki potensi SDA yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat (Widiantie & Setiawati 2021). Namun, pemanfaatan SDA di desa tersebut masih belum optimal. Dalam konteks ini, pemanfaatan daun melinjo menjadi keripik memiliki potensi untuk menjadi suatu alternatif pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Pengolahan daun melinjo menjadi keripik memiliki sejumlah manfaat. Pertama, daun melinjo mengandung senyawa-senyawa bioaktif yang memiliki potensi kesehatan, seperti antioksidan dan senyawa fitokimia (Ni'mah et al. 2022). Kedua, pengolahan daun melinjo menjadi produk olahan seperti keripik dapat memberikan nilai tambah pada produk lokal, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi ketergantungan terhadap produk impor

(Ridwan and Kamrida 2019). Ketiga, pengolahan daun melinjo menjadi keripik juga dapat menjadi upaya untuk mengurangi potensi limbah organik di daerah tersebut, karena daun melinjo seringkali hanya dibuang begitu saja setelah panen buah melinjo (Ni'mah et al. 2022). Selain itu, pengembangan pemanfaatan daun melinjo menjadi keripik juga sejalan dengan konsep pengelolaan SDA secara berkelanjutan (Nopianti, & Mainil 2018). Dengan memanfaatkan daun melinjo yang umumnya belum dimanfaatkan secara maksimal, potensi kerusakan lingkungan dapat dikurangi. Pengembangan ini juga dapat memberikan dampak positif terhadap kelestarian alam dan lingkungan di Desa Kiara Payung.

Namun, dalam mengembangkan usaha pengolahan daun melinjo menjadi keripik, berbagai tantangan perlu diatasi. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi meliputi kurangnya pengetahuan tentang teknik pengolahan yang baik, akses pasar yang terbatas, serta permasalahan dalam pengadaan bahan baku secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendekatan yang holistik dalam pengembangan ini, meliputi pelatihan teknis, pemasaran, manajemen usaha, dan kerjasama lintas sektor. Dengan mempertimbangkan potensi dan manfaat yang dapat diperoleh dari pemanfaatan daun melinjo menjadi keripik, serta upaya untuk mengatasi tantangan yang ada, penelitian pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan model pengolahan daun melinjo menjadi keripik di Desa Kiara Payung. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemanfaatan SDA, mendukung pengembangan ekonomi lokal, dan mempromosikan pengelolaan SDA secara berkelanjutan di wilayah tersebut.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran di desa kiara payung dengan Pemanfaatan daun melinjo serta membantu pemerintah untuk meningkatkan pendapatan daerah dan membantu penjualan secara online supaya meningkatkan pendapatan pelaku usaha dengan sistem aplikasi e-commerce.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Kiara Payung, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang tepatnya di Kantor Desa pada hari Jum'at tanggal 12, 13 dan 26 Agustus 2022 pukul 09.14 WIB. Kegiatan demonstrasi memasak yang tujuannya adalah untuk mengedukasi dan mencontohkan produk terkait pemanfaatan daun melinjo menjadi keripik. Sasaran peserta dalam kegiatan ini yakni seluruh masyarakat Desa Kiara Payung pada umumnya. Tujuan akhir dari kegiatan ini memiliki pengaruh besar dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran di Desa Kiara Payung. Adanya peluang Sumber Daya Alam (SDA) yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kiara Payung tetapi masyarakat masih belum dapat memanfaatkan dengan baik peluang tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun latar belakang yang mendasari kegiatan ini adalah karena pada saat melakukan observasi di Kecamatan Pakuhaji, kami melihat beberapa permasalahan, salah satunya adalah kurangnya kesadaran penduduk dalam pemanfaatan peluang usaha dengan memanfaatkan sumber daya alam seperti membuat usaha produk makanan berupa keripik dari "daun melinjo". Hal ini berkesinambungan dengan tema besar UNIS Tangerang yaitu, "Kolaborasi Penanggulangan Penurunan Angka Kemiskinan dan Pengangguran". Pada kegiatan ini kami menghadirkan 2 pemateri yang bertugas mendemonstrasikan pembuatan keripik melinjo, pemateri tersebut diambil dari anggota Kelompok 7 yaitu Dian Ardiyanto selaku pengusung ide dari kegiatan ini dan M. Ikram Amanullah selaku ketua pelaksana dari kegiatan Sosialisasi Marketing Terintegrasi untuk Memajukan UMKM di Desa Kiara Payung. Kegiatan ini dimulai pada tanggal 12, 13 dan 26 Agustus 2022. Pada tanggal 12 Agustus 2022 kami melakukan uji coba pembuatan keripik melinjo yang dilakukan di rumah singgah yang kami tempati pada saat kegiatan KKK. Pada saat uji coba kami sangat memperhatikan kualitas keripik melinjo yang akan kami buat dan akan kami demonstrasikan kepada masyarakat Desa Kiara Payung. Sebelum memulai uji coba, kami mempersiapkan semua yang dibutuhkan untuk membuat keripik daun melinjo salah satunya adalah daun melinjo yang kami petik langsung dari halaman rumah sewa (Gambar 4).

Selesai uji coba pertama yang gagal, kami membuat uji coba kedua pada tanggal 13 Agustus 2022 seperti hari sebelumnya. Kami memetik daun melinjo yang berada di dekat rumah singgah dengan memetik daun muda yang tipis dan menyiapkan bahan-bahan lain yang dibutuhkan. Selanjutnya kami mulai untuk memasak, dan akhirnya kami mendapatkan hasil yang kami inginkan baik dari segi rasa dan kerenyahan (Gambar 1). Rasa dan tekstur yang dihasilkan dari keripik melinjo yang kami buat pada percobaan kedua sesuai dengan yang kami inginkan, tidak terlalu berminyak dan krispi. Pada tanggal 26 Agustus 2022 kami melakukan acara inti dari kegiatan ini yaitu demonstrasi memasak keripik daun melinjo, guna memberikan pengetahuan kepada masyarakat di Desa Kiara Payung bahwa daun melinjo dapat dijadikan menjadi sebuah keripik (Gambar 3). Tamu yang hadir saat itu berjumlah 10 orang dan terdiri dari ibu rumah tangga yang tinggal di dekat rumah singgah kami. Dimulai pada jam 15.00 dan berakhir di jam 17.30 acara demonstrasi tersebut berjalan dengan seru karena antusiasme warga yang ingin mencoba untuk membuat keripik melinjo (Gambar 2). Masyarakat yang hadir sadar bahwa dengan mengubah daun melinjo menjadi sebuah keripik dapat meningkatkan nilai lebih dari daun melinjo.

Pertama-tama acara tersebut Dimulai dan dibuka oleh pemandu acara, para pengisi acara juga memberitahu informasi tentang resep dan bahan-bahan serta apa saja yang harus dilakukan untuk membuat keripik melinjo. Contohnya adalah bahwa tidak semua daun melinjo dapat dijadikan keripik, hanya daun melinjo yang masih muda yang dapat dijadikan

sebuah melinjo karena pada saat uji coba untuk pertama kalinya ada beberapa sedikit kegagalan dari segi kerenyahan dan rasa. Untuk kerenyahan bisa dinilai kurang karena daun yang digunakan adalah daun yang tua dan ketika sudah menjadi keripik terlalu berminyak dan akan mempengaruhi tekstur kerenyahan keripik tersebut. Masyarakat yang hadir di acara demonstrasi masak tersebut juga melihat lebih dekat apa yang dilakukan oleh pengisi acara, serta mencoba keripik melinjo yang sudah dibuat oleh pengisi acara. Di penghujung acara Masyarakat yang hadir diberikan keripik melinjo yang sudah dibuat oleh pengisi acara dan dapat dibawa pulang oleh masyarakat (Gambar 5 dan 6).



Gambar 1. Kegiatan saat pembuatan keripik melinjo



Gambar 2. Audiensi yang menyaksikan cara pembuatan keripik melinjo



Gambar 3. Brand keripik melinjo yang di design oleh jurusan Teknik Unis Tangerang



Gambar 4. Hasil Karya produk keripik melinjo kelompok 7 yang diperkenalkan kepada ketua LPPM UNIS Tangerang



Gambar 5. Kegiatan foto bersama masyarakat desa Kiara Payung



Gambar 6. Sesi foto bersama Masyarakat dan Mahasiswa

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Pemanfaatan Daun Melinjo Menjadi Keripik Sebagai Upaya Meningkatkan Sumber Daya Alam (SDA) di Desa Kiara Payung" memiliki sejumlah manfaat yang signifikan, baik bagi masyarakat setempat, lingkungan, maupun pengembangan ekonomi lokal. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat dihasilkan dari kegiatan ini:

1) Peningkatan Pendapatan Masyarakat:

Dengan mengembangkan usaha pengolahan daun melinjo menjadi keripik, masyarakat di Desa Kiara Payung memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan mereka. Produk keripik melinjo yang memiliki nilai tambah dapat dijual dengan harga lebih tinggi dibandingkan dengan daun melinjo biasa. Hal ini dapat membantu masyarakat meningkatkan taraf hidup dan mengurangi tingkat kemiskinan (Apriani et al., 2019).

2) Diversifikasi Pendapatan:

Diversifikasi pendapatan adalah suatu langkah penting untuk mengurangi risiko ekonomi. Dengan memiliki alternatif penghasilan melalui usaha keripik melinjo, masyarakat akan lebih terlindungi dari fluktuasi harga dan permintaan pasar atas produk pertanian lainnya (Mariatun & Arisinta 2023).

3) Pengembangan Keterampilan dan Pengetahuan

Kegiatan pelatihan dan pembinaan dalam pengolahan daun melinjo menjadi keripik akan memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan baru. Mereka akan memperoleh pengetahuan tentang teknik pengolahan yang baik, standar kebersihan, pengemasan yang tepat, dan strategi pemasaran.

4) Pengurangan Limbah Organik:

Pemanfaatan daun melinjo yang umumnya dibuang setelah panen buah dapat membantu mengurangi limbah organik di daerah tersebut. Dengan mengolah daun melinjo menjadi produk keripik, limbah dapat diubah menjadi produk bernilai ekonomi dan ekologis (Rofyandi & Amri 2019).

5) Pengurangan Ketergantungan Terhadap Impor:

Dengan mengembangkan produk lokal seperti keripik melinjo, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan terhadap produk impor sejenis. Hal ini akan mendukung penguatan ekonomi lokal serta mengurangi pengeluaran devisa negara untuk impor (Azizah et al., 2023).

6) Peningkatan Kesadaran Lingkungan:

Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Dengan melihat manfaat ekonomi dari pemanfaatan daun melinjo, masyarakat dapat lebih terdorong untuk menjaga dan memanfaatkan SDA dengan bijak (Wibowo & Hidayatullah 2018).

7) Promosi Produk Lokal:

Pengembangan keripik melinjo dapat membantu mempromosikan produk lokal Desa Kiara Payung. Ini dapat meningkatkan citra daerah, menarik wisatawan atau pembeli dari luar, dan secara keseluruhan menggerakkan ekonomi lokal (Gofur 2021).

8) Peningkatan Kesejahteraan Sosial:

Dengan meningkatkan pendapatan dan keterampilan masyarakat, kegiatan ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial secara keseluruhan. Masyarakat yang lebih sejahtera memiliki potensi untuk mengakses pendidikan, layanan kesehatan, dan fasilitas umum lainnya dengan lebih baik (Handika and Azhara 2018).

Dengan merangkul semua manfaat ini, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi alat yang efektif untuk mendorong pembangunan berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan menjaga keberlanjutan lingkungan di Desa Kiara Payung.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat "Pemanfaatan Daun Melinjo Menjadi Keripik Sebagai Upaya Meningkatkan Sumber Daya Alam (SDA) di Desa Kiara Payung" telah menghasilkan dampak positif. Pengolahan daun melinjo menjadi keripik tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga membantu mengurangi limbah organik, mempromosikan produk lokal, serta meningkatkan kesadaran tentang pengelolaan SDA berkelanjutan. Dengan melibatkan pelatihan dan pembinaan, kegiatan ini telah menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan ekonomi lokal dan pengelolaan SDA yang lebih bijaksana di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Fitri, Endah Heryanti, and Dewi Aprida. 2019. "EKSPLOKASI PROSPEK USAHA MIKRO RUMAHAN PANGANAN EMPING MELINJO DI KABUPATEN BENGKULU UTARA (Studi Kasus Di Desa Selubuk Kecamatan Air Napal)." *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 2(1):65. doi: 10.32663/pareto.v2i1.921.
- Ardis imam Munandar, Agus Heru Darjono, Zeffa Aprilasani. 2019. *Pembangunan Berkelanjutan: Studi Kasus Di Indonesia*. Pertama. edited by Surip Prayugo. Bukit Cimanggu: bypass.
- Azizah, N., Hidayah, N., Ginting, S. D., & Damayanti, R. 2023. "Strategi Pengembahangan Usaha Mikro Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kandangan Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2):1867-1876.
- Gofur, Rifqi Maullidi. 2021. "STRATEGI PENGEMBANGAN EMPING MELINJO UNTUK MENJADIKAN KULINER YANG LEBIH BERVARIASI DAN DIMINATI KONSUMEN." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 3(02):264–91. doi: 10.47080/10.47080/vol1no02/jumanis.
- Handika, F. S., and S. U. Azhara. 2018. "MEMBANGUN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI EDUKASI DAN PELATIHAN WIRAUSAHA KREATIF." *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan* 1(2):83–88. doi: 10.31092/kuat.v1i2.467.
- Mariatun, I. L., & Arisinta, O. 2023. "PENGEMBANGAN DAN INOVASI PRODUK PADA HOME INDUSTRI MELINJO DI DESA LANGKAP KECAMATAN BURNEH." *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAR (JP-MAS)* 4(1):29-35. doi: <https://doi.org/10.32682/jp-mas.v4i1.2362>.
- Ni'mah, Ratu Sifa, Ulfi Jefri, Abdul Rohim, Heni Wahyuni, and Nadya Mar'atul Rismayanti. 2022. "Peningkatan Efektivitas Dan Tingkat Produksi Terhadap Penggunaan Alat Pres Serta Pengembangan Produk Inovatif Dari Emping Melinjo." *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services* 2(3):438–51. doi: 10.53363/bw.v2i3.117.
- Ridwan, Hardiyanti, and Kamrida. 2019. "PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA MAKANAN KHAS EMPING MELINJO DI DESA BONEA TIMUR KECAMATAN BONTOMANAI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR." *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4(1):23–38. doi: 10.47435/adz-dzahab.v2i1.342.
- Rofyandi, M. Y., & Amri, A. 2019. "Analisa Usaha Dan Pemasaran Emping Melinjo Di Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan* 4(1):48-58.

- S, Dri Asmawanti, Heni Nopianti, and Afdhal Kurniawan Mainil. 2018. "PENINGKATAN PENDAPATAN MELALUI PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN USAHA MIKRO EMPING MELINJO DIKELURAHAN KANDANG KOTA BENGKULU." *Dharma Rafflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS* 14(2). doi: 10.33369/dr.v14i2.4310.
- Wahyuningsih, Darajati. 2016. "Upaya Pencapaian Target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Indonesia." *Disampaikan Pada Kegiatan Jaring Masukan Kontribusi WIPO Untuk Pencapaian SDGs* 1–20.
- Wibowo, T. J., & Hidayatullah, H. 2018. "MENUMBUHKAN WIRAUUSAHA WANITA BERBASIS POTENSI SUMBER DAYA ALAM LOKAL (MELINJO)." Pp. 212–19 in *Prosiding Sembadha*.
- Widiantie, R., & Setiawati, I. 2021. "Pemanfaatan Melinjo Dan Kulit Melinjo Menjadi Produk Inovatif Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Sumbakeling." Pp. 58–62 in *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*.